

LAMPIRAN A: KISI-KISI INSTRUMEN LAPORAN MAGANG

| Pertanyaan | Aspek yang Diamati | Indikator | Teknik Instrumen | Alat Pengumpul Data | Sumber Data |
|--|------------------------------|---|------------------------|--------------------------------------|---|
| Bagaimana penerapan <i>detention</i> di SMA X? | Penerapan <i>detention</i> . | Guru memiliki peraturan dan prosedur kelas yang sudah disepakati bersama dengan siswa dan memiliki konsekuensi <i>detention</i> . | Wawancara Kuesioner | Lembar wawancara Lembar kuesioner | Guru mata pelajaran & wali kelas Guru & siswa |
| | | Guru memberikan <i>detention</i> bagi siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang yaitu sebanyak tiga kali atau lebih. | Wawancara Kuesioner | Lembar wawancara Lembar kuesioner | Guru mata pelajaran & wali kelas Guru & siswa |
| | | Guru memberitahu koordinator <i>detention</i> (Mr. Yudhi) nama-nama siswa yang akan diberikan <i>detention</i> . | Kuesioner | Lembar kuesioner | Guru mata pelajaran, wali kelas, & koordinator <i>detention</i> |
| | | Wali kelas memberikan tiga slip <i>after school detention</i> kepada siswa yang melakukan pelanggaran untuk ditandatangani orangtua sehari sebelum <i>detention</i> . | Kuesioner | Lembar kuesioner | Guru wali kelas & siswa |
| | | Siswa menunjukkan slip <i>after school detention</i> kepada guru piket pada saat melakukan <i>detention</i> . | Kuesioner | Lembar kuesioner | Guru piket, koordinator <i>detention</i> & siswa |
| | | Guru mendata setiap siswa yang dikenakan <i>detention</i> di buku <i>subject journal</i> , <i>class journal</i> , dan <i>homeroom journal</i> . | | Lembar kuesioner | Guru wali kelas, guru mata pelajaran |
| | | Koordinator <i>detention</i> memberikan slip <i>after school detention</i> kepada konselor. | Wawancara | Lembar Wawancara | Konselor |
| | | Wali kelas, siswa/orangtua, dan <i>team leader</i> /konselor menyimpan salah satu slip <i>after school detention</i> . | Kuesioner | Lembar kuesioner | Guru, siswa & konselor |
| | | Mengadakan <i>detention</i> sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan yaitu hari Selasa & Kamis 15.30-17.00 di ruangan Mr. Yudhi. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Guru piket memberikan daftar hadir siswa yang <i>detention</i> pada hari itu untuk ditandatangani siswa. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |

| | | | | | |
|--------------------------------|---------------------|--|---------------------|--------------------------------------|---|
| | | Siswa melakukan <i>detention</i> dengan teratur dan tenang. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Guru piket memberikan lembar refleksi yang harus dilengkapi siswa selama <i>detention</i> . | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Guru mendiskusikan hal-hal penting yang harus diperhatikan siswa sesuai dengan jawaban siswa dalam lembar refleksi. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Siswa membaca buku yang telah disediakan guru piket. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Siswa membuat ringkasan cerita dari buku yang dibaca di lembar tugas yang disediakan guru piket. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Siswa melakukan kegiatan sosial yang ditentukan oleh guru piket. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Guru piket memberikan hasil <i>detention</i> siswa kepada koordinator <i>detention</i> (Mr.Yudhi). | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Wali kelas berkoordinasi dengan konselor untuk pembinaan lebih lanjut bagi siswa yang melakukan pelanggaran yang berulang. | Kuesioner | Lembar kuesioner | Wali kelas, guru pengawas, koordinator <i>detention</i> & siswa |
| | | Guru memberikan surat peringatan dan sangsi (siswa dirumahkan) bagi siswa yang tidak mengikuti <i>detention</i> sebanyak tiga kali berturut-turut. | Kuesioner Wawancara | Lembar kuesioner Lembar Wawancara | Guru piket & siswa Guru koordinator |
| | | Koordinator <i>detention</i> mengarsipkan dan menyerahkan hasil <i>detention</i> siswa kepada kepala sekolah dan wali kelas. | Wawancara | Lembar wawancara | Guru koordinator |
| Bagaimana hasil dari penerapan | Kedisiplinan Siswa. | Kepala sekolah dan wali kelas memiliki arsip lembar hasil refleksi siswa. | Wawancara Kuesioner | Lembar Wawancara Lembar kuesioner | Kepala sekolah Wali kelas |
| | | Siswa mematuhi peraturan sekolah. | Kuesioner | Lembar kuesioner | Guru dan siswa |

| | | | | | |
|-----------------------------------|--|---------------------------------|-----------|------------------|----------------|
| program detention di SMA X? | | Siswa mematuhi peraturan kelas. | Kuesioner | Lembar kuesioner | Guru dan siswa |
|-----------------------------------|--|---------------------------------|-----------|------------------|----------------|

LAMPIRAN B: HASIL VALIDASI INSTRUMEN LAPORAN MAGANG

TABEL HASIL VALIDASI

Berikan tanda ✓ dalam kolom “cocok” jika no. soal sesuai dengan indikator yang ada. Jika no. soal tidak cocok dengan indikator yang ada, berikan tanda ✗ di kolom “tidak cocok”. Kolom keterangan dapat diisi dengan komentar validator mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti.

1. Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|------------|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✓ | | |

2. Lembar Wawancara Guru Koordinator *Detention*

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|------------|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✓ | | |
| 5 | ✓ | | |
| 6 | ✓ | | |
| 7 | ✓ | | |
| 8 | ✓ | | |

3. Lembar Wawancara Konselor

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|------------------------------------|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✗ | ✗ | Tidak ada indikatornya |
| 5 | ✓ | | |
| 6 | | ✓ | Belum terlalu fokus pada indikator |

4. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|------------|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 2 | ✓ | | |

5. Lembar Kuesioner Siswa

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|------------|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✓ | | |
| 5 | ✓ | | |
| 6 | ✓ | | |
| 7 | ✓ | | |
| 8 | ✓ | | |
| 9 | ✓ | | |
| 10 | ✓ | | |
| 11 | ✓ | | |
| 12 | ✓ | | |
| 13 | ✓ | | |
| 14 | ✓ | | |
| 15 | ✓ | | |
| 16 | ✓ | | |
| 17 | ✓ | | |
| 18 | ✓ | | |
| 19 | ✓ | | |
| 20 | ✓ | | |

6. Lembar Kuesioner Guru Piket

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|--|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✓ | | |
| 5 | ✓ | | |
| 6 | ✓ | | |
| 7 | | ✓ | lebih spesifik lagi sesuai indikator (bukan mengenai pengawasan) |
| 8 | ✓ | | |
| 9 | ✓ | | |
| 10 | ✓ | | |
| 11 | ✓ | | |
| 12 | - | - | tidak masuk indikator karena hanya tanggapan guru. |

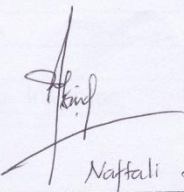
7. Lembar Kuesioner Guru Wali Kelas

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|---|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✓ | | |
| 5 | ✓ | | |
| 6 | ✓ | | |
| 7 | ✓ | | |
| 8 | ✓ | | |
| 9 | ✓ | ✓ | sudah direvisi kalimatnya, jadi sudah tepat |
| 10 | ✓ | | |
| 11 | ✓ | | |

8. Lembar Kuesioner Guru Mata Pelajaran

| No. Soal | Hasil Validasi | | Keterangan |
|----------|----------------|-------------|------------|
| | Cocok | Tidak Cocok | |
| 1 | ✓ | | |
| 2 | ✓ | | |
| 3 | ✓ | | |
| 4 | ✓ | | |
| 5 | ✓ | | |
| 6 | ✓ | | |

Makassar, 10 Nopember 2014


Naftali Suzan, S.E

(Nama dan Tandatangan Validator)

LAMPIRAN C: LEMBAR WAWANCARA

LAMPIRAN C-1 LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar wawancara ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan kepala sekolah sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat **mengisi lembar wawancara ini dengan baik, teliti, dan jujur**. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Kepala Sekolah: _____

1. Apakah latar belakang sekolah mengadakan program *detention*?

Saya yakin bahwa sekolah melihat ada suatu kebutuhan anak untuk menyadari kesalahan yang diperbuat, apa yang perlu diperbaiki dan langkah apa yang harus diambil kedepannya yang akhirnya dapat mengubah cara anak merencanakan penggunaan waktunya, mengontrol emosi, kedisiplinannya, dll. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah sebenarnya membantu anak untuk secara mandiri berpikir dan merenungkan melalui pertanyaan-pertanyaan bimbingan. Lalu, anak ini diminta untuk mengambil suatu kesimpulan bahwa apa yang dilakukannya adalah keliru dan diharapkan kedepannya dia tahu bahwa dia salah dalam hal apa dan tidak mengulangi lagi. Kalau mau dirangkum, sebenarnya *detention* ini adalah suatu cara untuk mengendalikan terlaksananya 3R (*Respect, Responsibility, and Readiness*) dalam kehidupan masing-masing anak.

2. Apakah Anda menyimpan/mengarsipkan data (hasil refleksi) dari setiap siswa yang *detention*?

Saya tidak mengarsipkan. Tapi ada di koordinator yang nantinya akan dilaporkan ke saya. Paling tidak perkembangan dalam satu kuartar. Dari laporan dilihat hal-hal apa saja yang membuat anak diberikan *detention*. Selain itu akan dilihat siapa saja anak yang pernah *detention* sehingga ada hal-hal yang dapat ditindaklanjuti yang perlu disampaikan dalam pertemuan dengan orang tua.

3. Setiap kelas memiliki peraturan dan prosedur yang berbeda. Bagaimana Anda sebagai kepala sekolah memastikan bahwa peraturan yang ditetapkan dikelas tetap sejalan dengan visi misi sekolah?

Saya pikir, gurunya sudah mengerti. Sekolah memfasilitasi dengan memberikan pemahaman mengenai visi, misi sekolah dan profil lulusan. Untuk memastikan tetap berjalan dalam satu koridor yang sama, tentunya ada pemantauan dan komunikasi secara informal maupun formal dalam rapat atau pelaporan tertulis misalnya melalui log dari konselor. Selain itu, menurut saya setiap guru memiliki suatu ruang dimana dia dapat menilai dengan hikmat, kepekaan, dan tanggungjawab namun tentunya masih ada dalam koridor yang sama sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Memang ada hal-hal yang perlu diseragamkan. Saat ini yang sudah dilakukan adalah mengenai keterlambatan siswa untuk datang ke sekolah. Kalau di dalam kelas, diberikan ruang bagi guru tersebut untuk menentukan sikap-sikap apa saja yang dapat ditoleransi dan apa saja yang perlu diberi konsekuensi tentu dengan masih memiliki paham yang sama dengan sekolah. Guru lebih mengerti bagaimana watak dari setiap siswa. Mungkin ada guru yang berpendapat bahwa beberapa siswa dapat ditangani dengan pendekatan personal saja sehingga guru tersebut tidak perlu mengirim siswa untuk *detention*. Hal ini juga di satu sisi akan membuat guru dekat dengan siswa. Tapi mungkin ada beberapa guru juga yang berpendapat bahwa siswa perlu untuk diberikan *detention*. Melalui hal ini, perlu dipahami bahwa *detention* tidak selalu memberi dampak yang sama untuk setiap siswa. Untuk itu, perlu *approach* dengan cara yang berbeda.

4. Apakah program *detention* yang ada sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendisiplinkan siswa dalam segala hal?

Ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan untuk diperbaiki sehingga dapat mencapai tujuannya dengan baik. Secara sekilas, saya melihat ada beberapa anak yang terbantu dengan adanya program ini. *Detention* hanya salah satu dari sekian banyak cara untuk membantu siswa disiplin dalam kehidupannya. Inilah yang diusahakan oleh sekolah untuk difasilitasi. Melihat pertanyaan refleksi maupun runtutan prosedur *detention* menurut saya itu sangat baik. Tetapi kadang-kadang pihak yang menjalankan baik guru atau siswa memang harus diingatkan untuk menjalankan perannya dengan *faithful* sehingga hal yang sudah baik ini dapat terlaksana dengan baik juga. Harus diakui bahwa kebudayaan anak di sini juga berpengaruh terhadap bagaimana siswa menanggapi *detention*. Misalnya, ketika dia terlambat, diizinkan masuk tapi konsekuensinya ada *detention*, ini terkesan terlalu lembut untuk mereka yang sudah terbiasa hidup dengan budaya yang keras. Untuk anak-anak seperti ini, mungkin *detention* tidak terlalu berdampak. Dengan demikian, harus ada langkah selanjutnya setelah *detention* misalnya pemberian surat peringatan. Mungkin dalam penanganan setelah *detention* tersebut barulah anak mengerti bahwa hal yang dia lakukan itu sudah sangat salah.

5. Apa saran Anda untuk program *detention* ini?

Dapat diadakan *review* bersama untuk melihat ketercapaian tujuan yang dimaksudkan dan hal-hal yang perlu diperbaiki ke depan.

LAMPIRAN C-2: LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar wawancara ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan guru mata pelajaran sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat mengisi lembar wawancara ini dengan baik, teliti, dan jujur. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Guru : Teacher 1
Mata Pelajaran : History
Mengajar kelas : X IPS

HASIL WAWANCARA

1. Apa saja peraturan kelas yang anda gunakan dan memiliki konsekuensi *detention*?

Peraturan yang memiliki konsekuensi *detention* :

- Kalau tidak bawa buku lebih dari tiga kali, siswa akan keluar dari kelas dan akan *detention*. Perhitungan tiga kali itu adalah akumulasi selama satu semester.
- Berbicara kotor atau menghina. Tidak ada peringatan, langsung *detention*.
- Terlambat lebih dari lima menit, berdiri di belakang dan ketika siswa melakukannya lebih dari tiga kali dia akan mendapat *detention*.
- Kalau membuat keributan dan sudah mendapat peringatan tiga kali selama sesi itu maka siswa tersebut mendapatkan *detention*.
- Ketika siswa masuk ke kelas dan berkeringat karena melakukan aktivitas-aktivitas yang berlebihan seperti bermain basket dan bermain bola. Siswa juga akan diperingati sebanyak tiga kali.

2. Mengapa peraturan tersebut yang anda pilih sebagai peraturan dan prosedur yang berkonsekuensi *detention* bukan peraturan dan prosedur yang lain?

Menurut saya memang kalau mau dihubungkan dengan peraturannya, mungkin belum terlalu tepat untuk memberikan *detention*. Tetapi, siswa-siswa di sekolah ini takut dengan *detention*. *Detention* benar-benar menyakitkan buat mereka. Dengan demikian, saya tahu bahwa konsekuensi ini sangat menyiksa mereka. Namun, ada sebagian siswa yang melakukannya secara berulang. Konsekuensi *detention* sudah tidak terlalu memberikan dampak pada dirinya. Sehingga yang saya lakukan adalah dengan melakukan pengurangan nilai. Dua hal ini, *detention* dan pengurangan nilai

merupakan hal yang menakutkan bagi siswa. Awalnya saya berpikir *detention* itu sudah konsekuensi yang paling menakutkan, tapi ternyata ada lagi yaitu pengurangan nilai.

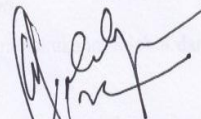
3. Apakah menurut anda program *detention* selama ini sudah efektif untuk menangani permasalahan perilaku siswa di dalam kelas? Mengapa?

Belum terlalu efektif. Pengalaman saya melihat ada beberapa siswa di kelas yang lain diberikan *detention* berkali-kali karena melakukan kesalahan yang berulang. Di kelas saya, beberapa siswa ini tidak diberikan konsekuensi *detention* ketika melakukan kesalahan tetapi langsung diancam dengan pengurangan nilai sehingga di kelas saya, siswa ini tidak diberikan *detention*.

4. Menurut anda, bagaimana penerapan *detention* di Sekolah Dian Harapan Makassar sudah maksimal? Atau adakah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas penerapan *detention* tersebut? Jelaskan pendapat anda!

Detention ini sebenarnya baik. Akan tetapi, siswa perlu diberitahu kesalahannya apa dan konsekuensi yang diberikan itu setimpal dengan kesalahan yang mereka lakukan. Selama *detention* siswa membuat refleksi, membaca, dan membuat resensi buku. Mungkin dapat diperbaiki. Misalnya ketika siswa tidak membawa buku maka, konsekuensi yang didapatkan selama *detention* adalah membaca buku. Agar supaya siswa mengerti bahwa membaca buku itu penting. Untuk itu, siswa sudah seharusnya menyiapkan bukunya. Kalau siswa tidak membawa buku Sejarah di dalam kelas, berikan kesempatan siswa untuk membaca buku Sejarah ketika *detention*. Contoh lain, misalnya ketika siswa mendapat *detention* karena membuat keributan di dalam kelas, biarlah selama *detention* siswa tersebut diberikan kesempatan untuk duduk diam dan tidak berbicara sama sekali.

Makassar, 21 November 2014



Teacher 1

(Nama dan tandatangan guru)

LAMPIRAN C-3: LEMBAR WAWANCARA GURU KOORDINATOR DETENTION

LEMBAR WAWANCARA GURU KOORDINATOR *DETENTION*

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar wawancara ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan koordinator *detention* sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat mengisi lembar wawancara ini dengan baik, teliti, dan jujur. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Guru : Teacher 1

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah *detention* selalu dilaksanakan pada hari Selasa & Kamis 15.30-17.00 di ruangan Mr. Yudhi?

Seharusnya memang ada ruangan khusus untuk *detention*. Akan tetapi, guru piket yang harus menjaga *detention* berbeda-beda. Saya mengerti bahwa, ketika guru-guru tersebut harus menjaga *detention* di suatu tempat tertentu, hal ini sangat tidak efektif jika dihubungkan dengan banyaknya pekerjaan dari guru tersebut yang harus diselesaikan. Untuk itu, guru-guru piket dapat memilih untuk melaksanakan *detention* di ruangan mereka sendiri sambil mengerjakan tugas-tugas mereka tersebut. Saya mencoba beradaptasi, dengan keadaan dan kebutuhan guru yang ada sehingga, sampai pada saat ini *detention* selalu diadakan di ruangan guru yang bersangkutan supaya guru tidak hanya sekedar menunggu siswa *detention* tetapi, dapat sambil mengerjakan tugas mereka. Perubahan tempat *detention* ini memang tidak saya beritahukan kepada kepala sekolah atau CCTT secara formal, tetapi saya yakin pihak atasan pasti sudah mengetahuinya.

2. Apakah Anda menyediakan peralatan yang dibutuhkan guru pegawai dan siswa (lembar refleksi, ringkasan, buku, daftar hadir)?

Untuk lembar refleksi, sekolah telah menyediakan dan tugas saya adalah memperbanyak lembar tersebut. Format resensi buku, saya meminta tolong dari guru Bahasa Indonesia untuk membuat formatnya. Awalnya memang kegiatannya hanya membaca. Tapi, melihat respon siswa yang hanya membaca begitu saja sepiantas lalu akhirnya saya memutuskan untuk membuat kegiatan *detention* ini lebih bermakna dengan membuat resensi dari buku yang telah dibaca. Kalau untuk buku, saya tidak menyediakan buku yang harus dibaca oleh siswa ketika *detention*. Saya meminta siswa tersebut yang membawa dan menyiapkan. Karena di SDH Makassar ini, ada kegiatan SSR dalam kelas Bahasa sehingga mereka pasti punya buku-buku. Mereka

memberikan kebebasan untuk memilih buku. Hal ini selanjutnya dapat ditindaklanjuti melalui resensi. Ringkasan yang dibuat oleh siswa akan menunjukkan apakah buku tersebut baik dibaca atau tidak.

3. Apakah Anda menegur siswa yang tidur, ribut, atau melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan selama *detention* berlangsung?

Ribut sesekali pasti ada. Tapi yang pasti saya tegur. *Detention* itu adalah waktu untuk refleksi bagi mereka. Jadi penting untuk dilakukan dengan serius. Sampai saat ini saya tidak pernah menemukan siswa yang berperilaku ekstrim seperti tidur, atau berlarian keluar kelas. Dalam beberapa *detention* terkadang ada siswa yang mengantuk dan terkadang ingin tidur. Tapi, karena sedang diawasi, ketika siswa tersebut menunjukkan tanda-tanda mengantuk, pasti langsung ditegur.

4. Apakah Anda mendiskusikan hal-hal penting yang harus diperhatikan siswa mengenai pelanggaran peraturan dan prosedur yang dilakukannya?

Saya sebenarnya jarang berdiskusi dengan siswa mengenai hasil *detention* mereka. Tapi, hasil *detention* selalu saya baca dan saya berikan kepada *homeroom* untuk ditindaklanjuti. Menurut saya, karena saya tidak mengajar semua kelas, saya tidak bisa melihat perkembangan siswa tersebut seperti apa. Untuk itu, saya berikan kepada *homeroom* yang pasti lebih mengenal mereka. Tahap selanjutnya mungkin bisa dirujuk ke konselor.

5. Apakah guru piket segera memberikan hasil *detention* siswa kepada koordinator *detention* setelah *detention* selesai dilaksanakan?

Biasanya, keesokan harinya. Kalau sulitpun, saya langsung mencari guru yang piket dan saya minta hasilnya. Karena *detention* ini dilakukan dua kali dalam satu minggu. Perlengkapannya hanya ada satu. Jadi harus selalu dikumpulkan.

6. Apakah Anda mengarsipkan semua hasil *detention* siswa?

Ya. Semua hasil siswa saya arsipkan. Kecuali, hasil *detention* yang menunjukkan hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak mencapai target. Hasil seperti itu, saya serahkan kepada *homeroom*. Untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh *homeroom*. Saya sebisa mungkin tidak melibatkan CCTT atau kepala sekolah dalam *detention* ini. Karena saya tahu mereka memiliki banyak tanggungjawab yang lain bukan hanya mengurus beberapa siswa yang *detention*. Hanya kasus-kasus yang sudah sangat ekstrim saja yang saya laporkan kepada atasan. Pelaporan kepada atasan juga disertai dengan perkembangan pelaksanaan *detention* apakah berhasil atau tidak dalam rentang waktu tertentu.

7. Apakah Anda memberikan surat peringatan yang berisi sangsi siswa (dipulangkan) jika siswa tidak hadir sesuai dengan jadwal *detention* yang ditetapkan sebanyak tiga kali berturut-turut?

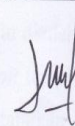
Beberapa waktu yang lalu saya menemukan ada siswa yang tidak datang *detention* berulang kali. Akhirnya saya memaksa dia untuk *detention*. Karena pada saat itu, ketika siswa tidak *detention*, konsekuensinya akan dilipatgandakan *detention* dari siswa tersebut. Kalau dia sudah berkali-kali tidak datang, dia juga harus *detention* berulang-kali. Untuk menangani hal ini, saya akhirnya mendiskusikan dengan atasan konsekuensi yang tepat untuk siswa ketika siswa tersebut tidak menghadiri *detention*. Sekarang, jika siswa tidak datang *detention* empat kali berturut-turut maka, siswa akan diberikan kerja sosial di panti asuhan yang bekerjasama dengan sekolah yaitu Panti Asuhan Titipan Kasih pada hari Sabtu. Jika dia tidak datang lagi dalam kegiatan tersebut, saya meminta konsekuensinya adalah pemberian Surat Peringatan (SP). Tapi selama ini belum ada.

8. Berdasarkan pengalaman Anda selama menjadi koordinator program *detention*, apakah program *detention* sudah efektif untuk menangani permasalahan perilaku siswa dalam menaati peraturan yang sudah ditetapkan?

Kalau dilihat secara umum, menurut saya *detention* ini sudah efektif. Meskipun memang ada beberapa siswa yang kelihatannya kebal dengan konsekuensi ini. Kita tidak bisa juga menyamaratakan perkembangan setiap siswa. Tapi, dari pandangan saya, presentase keberhasilan *detention* ini masih lebih besar dari kegagalannya hanya karena beberapa oknum ini.

Selain itu, kebanyakan siswa di sini yang saya suka adalah mereka terbuka. Jadi memang apa yang dirasakan dan dipikirkan pada saat itu yang ditulis sehingga hasil *detention* itu tidak mengada-ngada. Buktinya kita dapat menemukan siswa yang menulis dengan berani mengenai pendapatnya tentang program *detention* ini.

Makassar, 21 November 2014



Teacher 1

(Nama dan tandatangan guru)

LAMPIRAN C-4: LEMBAR WAWANCARA KONSELOR

LEMBAR WAWANCARA KONSELOR

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar wawancara ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan konselor sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat **mengisi lembar wawancara ini dengan baik, teliti, dan jujur**. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Konselor: Counselor 1

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda menerima slip *after school detention* dari wali kelas?

Ya. Saya menerima slip dari Mr. Yudhi atau wali kelas dari anak yang bersangkutan.

2. Apakah anda menyimpan/mengarsipkan data (slip/hal-hal lain) dari setiap siswa yang *detention*?

Ya. Ada lemari khusus untuk kami konselor menyimpan slip. Slip ini digunakan sebagai arsip yang disatukan dengan file siswa perorang yang tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang telah dilakukan siswa. Berbagai catatan kasus dan jadwal konseling juga tersimpan dalam dokumen masing-masing siswa.

3. Apakah selama ini anda berkoordinasi dengan wali kelas untuk menangani siswa yang dikenakan *detention*?

Biasanya, konseling akan dilakukan kalau guru *merefer* anaknya untuk dikonseling. Atau bisa saja dari guru yang mendampingi *detention* dan melihat lembar refleksi yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan setelah dia mengikuti *detention*.

4. Menurut anda, apa peran anda dalam program *detention* ini?

Kami sebagai konselor harus siap mengganti PIC/ guru piket yang berhalangan hadir untuk menjaga *detention*. Kami juga bertugas menyimpan arsip siswa secara keseluruhan termasuk slip *after school detention* untuk digunakan melihat kegiatan setiap siswa selama bersekolah. Selain itu, kami juga membuat beberapa program untuk siswa misalnya in-house dan buku control. Program seperti ini dibuat untuk siswa-siswa yang masih diperlukan penanganan setelah pemberian *detention*.

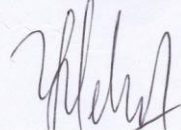
5. Apakah program *detention* yang ada sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendisiplinkan siswa dalam segala hal?

Detention hanya sebagai *warning* awal terhadap pelanggaran siswa. Bagi sebagian siswa konsekuensi ini mungkin terlalu lembut dan akan dia ulangi lagi pelanggarannya. Untuk anak-anak seperti ini, harus ada langkah selanjutnya. Di sinilah guru, wali kelas, dan konselor dapat bekerjasama untuk membimbing anak ini. Selain itu, program ini akan lebih efektif jika dari pihak guru juga menyadari betapa pentingnya *detention* untuk anak. Misalnya untuk guru piket yang harus memahami bahwa tugas dan perannya sangat berpengaruh. Guru piket ada saat *detention* bukan karena guru tersebut tidak memiliki pekerjaan yang lain sehingga dia ditugaskan untuk menjaga *detention*. Tetapi kita harusnya punya gambaran besar bahwa siswa ini harus ditolong sehingga kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru piket juga didasarkan pada pemahaman yang benar terhadap tujuan yang ingin dicapai melalui *detention* ini. Sikap guru yang seperti ini akan menentukan seberapa besar pengaruh dari *detention* tersebut.

6. Apa saran anda untuk program *detention* ini?

Aktivitas di dalam *detention* perlu dipikirkan. Seharusnya *detention* dapat menjadi waktu dimana guru dapat berbicara dengan siswa. Misalnya ketika siswa diminta untuk merapikan rak buku bersama-sama dengan guru piket. Sementara merapikan, guru dapat mengajak siswa berbicara. Kalau guru tidak mengerti dengan benar maksud dan tujuan dari *detention* tersebut maka, guru tersebut tidak akan memperdulikan hal-hal seperti ini. Jadi saran saya, guru harus lebih bekerjasama untuk awalnya memahami tujuan yang selanjutnya dapat dinyatakan melalui aktivitas yang dilakukan selama *detention* sehingga tujuan kegiatan *detention* dapat dicapai.

Makassar, 21 November 2014



Counselor 1

(Nama Konselor dan Tandatangan)

LAMPIRAN D: LEMBAR KUESIONER

LAMPIRAN D-1: LEMBAR KUESIONER SISWA

LEMBAR KUESIONER SISWA

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar kuesioner ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan siswa sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat mengisi lembar kuesioner ini dengan baik, teliti, dan jujur. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama : Student 1

Kelas : XI IPS

Total *detention*: 3 kali. (selama semester satu tahun pelajaran 2014/2015).

Isilah dengan menggunakan pulpen berwarna hitam. Berikan tanda ✓ untuk setiap pernyataan yang kamu anggap sesuai. Kemudian, isilah setiap kolom kosong yang ada untuk menjelaskan pernyataan tersebut.

- Peraturan apa yang kamu langgar sehingga kamu harus di *detention*? (Pilihan dapat lebih dari satu)
 - ☐ Perilaku yang tidak sesuai (*Inappropriate Behaviour*):
 - ☒ Keterlambatan yang berulang: *di detention*
 - ☐ Makanan/minuman dalam kelas:
 - ☐ Berpakaian tidak sesuai dengan yang seharusnya:
 - ☐ Lain-lain:
- Apakah peraturan yang kamu langgar telah kamu ketahui/ telah disosialisasikan sebelumnya oleh wali kelas atau guru mata pelajaran?
 - ☒ YA
 - ☐ TIDAK
- Apakah peraturan tersebut telah disetujui oleh seluruh kelas sebelumnya?
 - ☒ YA
 - ☐ TIDAK

4. Apakah saat melanggar peraturan, kamu telah diperingatkan secara berulang kali (min 3 kali) oleh guru yang bersangkutan?
☒ YA ☐ TIDAK
5. Apakah kamu menerima tiga slip *after school detention* sehari sebelum *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK
6. Apakah kamu menandatangani slip tersebut kepada orangtua?
☒ YA ☐ TIDAK
7. Apakah slip yang sudah ditandatangani tersebut kamu bawa pada saat *detention*?
☐ YA ☒ TIDAK
8. Apakah kamu (atau orangtua) menerima/ menyimpan salah satu slip *after school detention* setelah kamu selesai *detention*?
☐ YA ☒ TIDAK
9. Apakah kamu mengadakan *detention* sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan yaitu hari Selasa & Kamis 15.30-17.00 di ruangan Mr. Yudhi?
☒ YA ☐ TIDAK
10. Apakah kamu menandatangani daftar hadir *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK
11. Apakah kamu melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan pada saat *detention* (tidur, ribut, berjalan-jalan, keluar kelas, dll)?
☒ YA ☐ TIDAK
12. Apakah kamu mengisi lembar refleksi *detention* dengan jujur sesuai dengan apa yang sedang kamu pikirkan atau rasakan?
☒ YA ☐ TIDAK
13. Apakah kamu mendiskusikan hal-hal penting yang harus kamu perhatikan, dengan guru yang mengawasi kamu saat itu, wali kelas, atau dengan guru lain (mengenai pelanggaran kamu)?
☐ YA ☒ TIDAK

14. Setelah kamu menuliskan refleksi, apakah kamu membaca buku?

☒ YA

☐ TIDAK

15. Apakah kamu menuliskan ringkasan dari buku yang kamu baca?

☒ YA

☐ TIDAK

16. Apakah kamu melakukan kegiatan sosial yang ditentukan guru?

☐ YA

☒ TIDAK

Jika YA, apa kegiatan sosial yang kamu lakukan (mis, membersihkan rak buku): _____

17. Apakah kamu mendapat bimbingan lebih lanjut melalui konselor sekolah?

☐ YA

☒ TIDAK

18. Apakah kamu pernah diberikan surat peringatan dan dirumahkan karena kamu tidak mengikuti *detention* sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak tiga kali berturut-turut?

☐ YA

☒ TIDAK

19. Apakah *detention* dapat membuat kamu menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kamu berkomitmen untuk tidak lagi melakukan pelanggaran apapun?

☒ YA


☒ TIDAK

20. Tuliskan pandangan kamu secara keseluruhan (hal-hal yang kamu rasakan dan pikirkan) mengenai program *detention* baik mengenai pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan selama *detention*, dampaknya terhadap dirimu sendiri, dan lain sebagainya! (dapat dilanjutkan dibalik halaman).

Detention ini baik ur dilakukan karena siswa tidak akan melakukan pelanggaran lagi, ia tidak akan melanggar peraturan lagi.

Saya takut terlambat lagi.

Makassar, 21 November 2014



Student 1

(Nama dan Tandatangan Siswa)

LEMBAR KUESIONER SISWA

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar kuesioner ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan siswa sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat **mengisi lembar kuesioner ini dengan baik, teliti, dan jujur**. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama : **Student 2**

Kelas : **XI-IPS**

Total *detention*: **2** kali. (selama semester satu tahun pelajaran 2014/2015).

Isilah dengan menggunakan pulpen berwarna hitam. Berikan tanda ✓ untuk setiap pernyataan yang kamu anggap sesuai. Kemudian, isilah setiap kolom kosong yang ada untuk menjelaskan pernyataan tersebut.

- Peraturan apa yang kamu langgar sehingga kamu harus di *detention*? (Pilihan dapat lebih dari satu)
 - ☐ Perilaku yang tidak sesuai (*Inappropriate Behaviour*): _____
 - ☒ Keterlambatan yang berulang: _____
 - ☐ Makanan/minuman dalam kelas: _____
 - ☐ Berpakaian tidak sesuai dengan yang seharusnya: _____
 - ☐ Lain-lain: _____
- Apakah peraturan yang kamu langgar telah kamu ketahui/ telah disosialisasikan sebelumnya oleh wali kelas atau guru mata pelajaran?
 - ☒ YA ☐ TIDAK
- Apakah peraturan tersebut telah disetujui oleh seluruh kelas sebelumnya?
 - ☒ YA ☐ TIDAK

4. Apakah saat melanggar peraturan, kamu telah diperingatkan secara berulang kali (min 3 kali) oleh guru yang bersangkutan?
☒ YA ☐ TIDAK
5. Apakah kamu menerima tiga slip *after school detention* sehari sebelum *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK
6. Apakah kamu menandatangani slip tersebut kepada orangtua?
☒ YA ☐ TIDAK
7. Apakah slip yang sudah ditandatangani tersebut kamu bawa pada saat *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK
8. Apakah kamu (atau orangtua) menerima/ menyimpan salah satu slip *after school detention* setelah kamu selesai *detention*?
☐ YA ☒ TIDAK
9. Apakah kamu mengadakan *detention* sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan yaitu hari Selasa & Kamis 15.30-17.00 di ruangan Mr. Yudhi?
☐ YA ☒ TIDAK
10. Apakah kamu menandatangani daftar hadir *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK
11. Apakah kamu melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan pada saat *detention* (tidur, ribut, berjalan-jalan, keluar kelas, dll)?
☒ YA ☐ TIDAK
12. Apakah kamu mengisi lembar refleksi *detention* dengan jujur sesuai dengan apa yang sedang kamu pikirkan atau rasakan?
☐ YA ☒ TIDAK
13. Apakah kamu mendiskusikan hal-hal penting yang harus kamu perhatikan, dengan guru yang mengawasi kamu saat itu, wali kelas, atau dengan guru lain (mengenai pelanggaran kamu)?
☐ YA ☒ TIDAK

14. Setelah kamu menuliskan refleksi, apakah kamu membaca buku?

☐ YA

☒ TIDAK

15. Apakah kamu menuliskan ringkasan dari buku yang kamu baca?

☐ YA

☒ TIDAK

16. Apakah kamu melakukan kegiatan sosial yang ditentukan guru?

☒ YA

☒ TIDAK

Jika YA, apa kegiatan sosial yang kamu lakukan (mis, membersihkan rak buku): _____

17. Apakah kamu mendapat bimbingan lebih lanjut melalui konselor sekolah?

☐ YA

☒ TIDAK

18. Apakah kamu pernah diberikan surat peringatan dan dirumahkan karena kamu tidak mengikuti *detention* sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak tiga kali berturut-turut?

☐ YA

☒ TIDAK

19. Apakah *detention* dapat membuat kamu menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kamu berkomitmen untuk tidak lagi melakukan pelanggaran apapun?

☒ YA

☐ TIDAK

20. Tuliskan pandangan kamu secara keseluruhan (hal-hal yang kamu rasakan dan pikirkan) mengenai program *detention* baik mengenai pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan selama *detention*, dampaknya terhadap dirimu sendiri, dan lain sebagainya! (dapat dilanjutkan dibalik halaman).

Saya tidak suka *detention*, karena membosankan.

Makassar, 21-11-2014



Student 2

(Nama dan Tandatangan Siswa)

LAMPIRAN D-2: KUESIONER GURU WALI KELAS

LEMBAR KUESIONER GURU WALI KELAS

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar kuesioner ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan guru wali kelas sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat **mengisi lembar kuesioner ini dengan baik, teliti, dan jujur**. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Guru : Teacher 1

Wali Kelas : 0811 104 1

Isilah dengan menggunakan pulpen berwarna hitam. Berikan tanda ✓ untuk setiap pernyataan yang Anda anggap sesuai. Isilah kolom kosong untuk melengkapi pernyataan tersebut. Jika wali kelas tidak memiliki prosedur/peraturan yang berkonsekuensi *detention*, no. 1-no. 4 tidak perlu diisi.

1. Apakah Anda memiliki peraturan *homeroom* yang memiliki konsekuensi *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK
2. Apakah peraturan yang memiliki konsekuensi *detention* telah mendapat persetujuan seluruh siswa dalam kelas?
☒ YA ☐ TIDAK
3. Sebelum memutuskan untuk memberikan *detention* kepada siswa, apakah Anda terlebih dahulu telah memperingatkan siswa secara berulang kali (min. tiga kali)?
☒ YA ☐ TIDAK
4. Apakah Anda memberitahu koordinator *detention* (Mr. Yudhi) nama-nama siswa yang akan *detention*?
☒ YA ☐ TIDAK

5. Apakah Anda mencatat nama-nama siswa yang *detention* di buku *subject journal*, *class journal*, dan *homeroom journal*?

☒ YA

☐ TIDAK

6. Apakah Anda memberikan tiga slip *after school detention* kepada siswa yang melakukan pelanggaran untuk ditandatangani orangtua **sehari sebelum** *detention*?

☒ YA

☐ TIDAK

7. Apakah Anda menyimpan salah satu slip dari tiga slip *after school detention*?

☒ YA

☐ TIDAK

8. Apakah Anda berkonsultasi dengan kepala sekolah, konselor, CCTT atau guru yang lain untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran?

☒ YA

☐ TIDAK

9. Apakah Anda berdiskusi dengan siswa mengenai pelanggaran yang dilakukannya?

☒ YA

☐ TIDAK

10. Apakah Anda memiliki arsip lembar hasil *detention* siswa *homeroom* Anda?

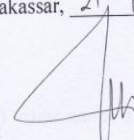
☒ YA

☐ TIDAK

11. Bagaimana Anda menangani siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang dan terus melakukannya meskipun sudah pernah diberikan konsekuensi *detention*? Jelaskan pernyataan Anda! (boleh menggunakan balik halaman)

→ Merekomendasikan siswa ke konselor ^{sepengetahuan}, CCTT dan kepala Sekolah untuk ditangani dengan baik dan secara berkelanjutan.

Makassar, 21 November 2014



Teacher 1

(Nama Guru dan Tandatangan)

LAMPIRAN D-3: LEMBAR KUESIONER GURU MATA PELAJARAN

LEMBAR KUESIONER GURU MATA PELAJARAN

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar kuesioner ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan guru mata pelajaran sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat **mengisi lembar kuesioner ini dengan baik, teliti, dan jujur**. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Guru : **Teacher 1**
Mata Pelajaran : English
Mengajar kelas : 7 - 12

Isilah dengan menggunakan pulpen berwarna hitam. Berikan tanda ✓ untuk setiap pernyataan yang anda anggap sesuai. Isilah kolom kosong untuk melengkapi pernyataan tersebut.

1. Apakah anda mengkomunikasikan peraturan dan prosedur yang memiliki konsekuensi *detention* kepada siswa?
☒ YA ☐ TIDAK
2. Apakah anda meminta persetujuan siswa mengenai prosedur dan peraturan yang telah anda buat?
☐ YA ☒ TIDAK
3. Sebelum memutuskan untuk memberikan *detention* kepada siswa, apakah anda terlebih dahulu telah memperingatkan siswa secara berulang kali (min. tiga kali)?
☒ YA ☐ TIDAK
4. Apakah anda mencatat nama-nama siswa yang *detention* di buku *subject journal*, *class journal*, dan *homeroom journal*?
☒ YA ☐ TIDAK

5. Apakah anda memberitahu koordinator *detention* (Mr. Yudhi) nama-nama siswa yang akan *detention*?

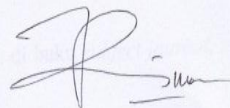
☒ YA

☐ TIDAK

6. Bagaimana anda menangani siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang dan terus melakukannya meskipun sudah pernah diberikan konsekuensi *detention*? Jelaskan pernyataan anda!

Mengajak siswa berdiskusi untuk mencari solusi supaya dia mampu melihat akar masalahnya, mengkomunikasikan dengan orang tua dan konselor, dan yang paling penting berdoa untuk siswa itu. Hanya Tuhan Yesus, Roh Kudus yang mampu mengubahkan hati. *Detention*, diskusi, komunikasi hanya sarana.

Makassar, 20 November 2014



Teacher 1

(Nama Guru dan Tandatangan)

LAMPIRAN D-4: LEMBAR KUESIONER GURU PIKET

LEMBAR KUESIONER GURU PIKET *DETENTION*

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Dalam menjalankan *detention* ini, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga sekolah. Setiap butir pertanyaan yang ada dibawah ini, dibuat berdasarkan ketentuan *detention* yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tujuan lembar kuesioner ini adalah untuk melihat apa saja hal-hal yang telah dilakukan guru piket sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan program *detention*. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat **mengisi lembar kuesioner ini dengan baik, teliti, dan jujur**. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Guru : Teacher 1

Isilah dengan menggunakan pulpen berwarna hitam. Berikan tanda ✓ untuk setiap pernyataan yang Anda anggap sesuai. Isilah kolom kosong untuk melengkapi pernyataan tersebut.

1. Apakah Anda hadir di ruangan *detention* tepat waktu (15.30)?
☒ YA ☐ TIDAK (ruangan *detention*, di ruang masing-masing guru piket)
2. Apakah Anda memberikan daftar hadir yang harus ditandatangani siswa?
☒ YA ☐ TIDAK
3. Apakah Anda memberikan lembar refleksi *detention* yang harus dilengkapi siswa?
☒ YA ☐ TIDAK
4. Apakah Anda mengawasi siswa selama siswa melengkapi lembar refleksi?
☒ YA ☐ TIDAK
5. Apakah Anda memberikan buku yang harus dibaca siswa setelah selesai mengerjakan lembar refleksi?
☐ YA ☒ TIDAK (karena refleksi selesai pada waktu berakhir)
6. Apakah Anda memberikan lembar ringkasan yang harus dilengkapi siswa setelah membaca buku?
☐ YA ☒ TIDAK

7. Apakah Anda memastikan bahwa siswa mengerjakan lembar ringkasan tersebut dengan baik?

☐ YA

☒ TIDAK

8. Apakah Anda menegur siswa yang tidur, ribut, atau melakukan hal-hal yang lain yang seharusnya tidak mereka lakukan selama *detention*?

☒ YA

☐ TIDAK

9. Apakah Anda mendiskusikan hasil refleksi siswa dengan menekankan hal-hal yang harus diperhatikan siswa berdasarkan pelanggaran siswa?

☒ YA

☐ TIDAK

10. Apakah Anda meminta siswa untuk melakukan kegiatan sosial yang lain setelah siswa selesai melengkapi lembar refleksi dan ringkasan buku?

☐ YA

☒ TIDAK

Jika ya, kegiatan sosial seperti apa: _____

11. Apakah anda memberikan hasil refleksi dan ringkasan buku siswa kepada koordinator *detention* (Mr. Yudhi)?

☒ YA

☐ TIDAK

12. Berikan tanggapan Anda mengenai program *detention* berdasarkan pengalaman Anda menjadi guru piket (hubungkan dengan dampaknya pada perilaku siswa). (boleh dilanjutkan dibalik halaman).


Program *Detention* memberikan efek jera yang baik bagi sebagian besar anak.

meskipun tetap saja ada anak-anak tertentu (khususnya dari kelas SMA) yang sudah beberapa kali ikut program ini, yang berusaha mencari celah misalnya dengan:

① datang terlambat ke ruang *detention*.

② sengaja menulis refleksi ~~ter~~ lama, untuk mengulur waktu, supaya tdk membuat ringkasan.

Makassar, Nov 20 2014


Teacher 1

(Nama Guru dan Tandatangani)

LAMPIRAN E: LEMBAR PERNYATAAN GURU

LEMBAR PERNYATAAN GURU

Topik: Penerapan *Detention* di Sekolah Menengah Atas Dian Harapan Makassar

Detention merupakan salah satu program pendisiplinan yang di jalankan oleh SDH Makassar. Melalui *detention*, siswa diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam kesehariannya. Meskipun demikian, beberapa guru memilih untuk tidak menggunakan *detention* sebagai alat dalam menangani perilaku siswa.

Tujuan lembar pernyataan ini adalah untuk melihat latar belakang/ alasan mengapa guru yang bersangkutan tidak menggunakan *detention* sebagai konsekuensi peraturan di dalam kelas. Untuk itu peneliti berharap, narasumber dapat mengisi lembar pernyataan ini dengan baik, teliti, dan jujur. Hal-hal privasi seperti nama dan data informasi pribadi lainnya, hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti (Lisiecha Grace Tafuama), dan tidak untuk dijadikan informasi umum.

Nama Guru

Teacher 1

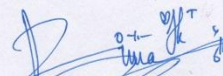
Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran

Geografi

Pertanyaan penuntun: Mengapa Anda tidak menggunakan *detention* sebagai konsekuensi dari peraturan di dalam kelas? Uraikan alasan anda! Jadi, bagaimana Anda menangani siswa yang tidak menaati peraturan di dalam kelas? (dapat dilanjutkan di balik halaman)

Saya memilih untuk tidak menggunakan *detention* sebagai bentuk konsekuensi dari peraturan di dalam kelas karena saya lebih merasa nyaman untuk langsung menegur murid secara pribadi dan mengambil waktu berbicara secara pribadi untuk memberikan pemahaman akan tujuan peraturan yang saya buat. Dalam pembicaraan tersebut pun saya patai untuk menjelaskan alasan saya menegur sang murid. Dengan demikian, murid dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesalahan atau kelalaian yang dibuatnya, beserta dampak yang dapat ditimbulkan. Apabila dianggap perlu (setelah pembicaraan / peringatan ketiga kalinya), saya akan meminta sang murid untuk menuliskan surat perjanjian yang ditandatangani oleh homeroomnya, sehingga terjadi pengawasan secara dua arah. Dalam surat perjanjian tersebut tercantum juga konsekuensi yang dipilih oleh sang murid jika melakukan kesalahan serupa, dan saya tetap tidak menyarankan untuk memilih *detention*, lebih kepada tindakan pembelajaran seperti menjelaskan apa yang akan saya jelaskan, dll. Salah satu hal yang membuat saya enggan untuk menggunakan *detention* adalah karena pengalaman

Makassar, 21 November 2014



Teacher 1

(Nama Guru dan Tandatangan)

saya yang juga beberapa kali menjadi guru piket jaga detention. Seringkali, para siswa hanya menganggap detention sebagai perpanjangan waktu di setelah yang tidak ada hubungannya dengan kelalaian yang mereka lakukan. Lebih dari itu, para murid memaparkan bahwa tidak ada guru yang membaca refleksi yang mereka buat, termasuk guru yang memberikan konsekuensi detention tersebut. Belum lagi, korelasi antara membuat resensi singkat mengenai buku bacaan yang harus mereka baca setelah membuat refleksi terhadap kesalahan yang menyebabkan mereka harus menjalani detention. Namun, hal tersebut ada kemungkinan kebenarannya, karena selama berjaga beberapa kali, baru satu guru yang menugaskan kehadiran ~~anak~~ murid-murid yang diberikan detensi, walaupun saya juga tidak mengetahui apakah guru tersebut meminta kepada PIC Detention untuk refleksi yang telah dibuat ~~anak~~ oleh para murid tersebut.

Namun demikian, ketika mendengar siswa memaparkan hal-hal di atas, saya selalu menjawab bahwa saya membaca refleksi mereka, dan memang benar demikian, sehingga saya mengetahui tanggapan para murid mengenai detention. Detensi memang dimaksudkan untuk mengambil waktu pulang setelah ~~anak~~ murid atas waktu yang terbuang sia-sia untuk melakukan kelalaian yang tidak seharusnya dilakukan. Tetapi, seringkali siswa hanya mengetahui bahwa waktunya akan diambil, yaitu waktu mainnya, waktu santainya. Dengan demikian, tidak membawa kepada pengertian yang jelas mengapa tidak boleh melanggar peraturan yang bersangkutan.

LAMPIRAN F: TABEL

LAMPIRAN F-1: TABEL REKAPITULASI KUESIONER SISWA

| No. Soal Kuesioner | Pilihan Jawaban | |
|-----------------------|-----------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| 2. | 27 | 2 |
| 3. | 27 | 2 |
| 4. | 21 | 8 |
| 5. | 24 | 5 |
| 6. | 14 | 15 |
| 7. | 6 | 23 |
| 8. | 3 | 26 |
| 9. | 20 | 8 |
| 10. | 26 | 3 |
| 11. | 14 | 15 |
| 12. | 23 | 6 |
| 13. | 6 | 23 |
| 14. | 11 | 18 |
| 15. | 15 | 14 |
| 16. | 2 | 27 |
| 17. | 3 | 26 |
| 18. | 1 | 28 |
| 19. | 17 | 12 |

LAMPIRAN F-2: TABEL HASIL PERHITUNGAN SETIAP INDIKATOR

| Indikator | Instrumen | No. Pertanyaan | Hasil |
|--|--------------------------------------|-----------------------|--------------|
| 1. Guru memiliki peraturan dan prosedur kelas yang sudah disepakati bersama dengan siswa dan memiliki konsekuensi <i>detention</i> . | Lembar wawancara guru mata pelajaran | 1&2 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 1 | 100% |
| | | 2 | 93% |
| | | 3 | 93% |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 1 | 57% |
| | | 2 | 57% |
| | Lembar kuesioner guru mata pelajaran | 1 | 100% |
| | | 2 | 55% |
| 2. Guru memberikan <i>detention</i> bagi siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang yaitu sebanyak tiga kali atau lebih. | Lembar kuesioner siswa | 4 | 72% |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 3 | 57% |
| | Lembar kuesioner guru mata pelajaran | 3 | 100% |
| 3. Guru memberitahu koordinator <i>detention</i> nama-nama siswa yang akan diberikan <i>detention</i> . | Lembar kuesioner guru wali kelas | 4 | 57% |
| | Lembar kuesioner guru mata pelajaran | 5 | 100% |
| 4. Wali kelas memberikan tiga slip <i>after school detention</i> kepada siswa yang melakukan pelanggaran untuk ditandatangani orangtua sehari sebelum <i>detention</i> . | Lembar kuesioner siswa | 5 | 82% |
| | | 6 | 48% |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 6 | 86% |
| 5. Siswa menunjukkan slip <i>after school detention</i> kepada guru piket pada saat melakukan <i>detention</i> . | Lembar kuesioner siswa | 7 | 21% |
| 6. Koordinator <i>detention</i> memberikan slip <i>after school detention</i> ke konselor. | Lembar wawancara konselor | 1 | Deskripsi |
| 7. Wali kelas, siswa/orangtua, dan <i>team leader</i> /konselor menyimpan salah satu slip <i>after school detention</i> . | Lembar wawancara konselor | 1 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 8 | 10% |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 7 | 86% |
| 8. Guru mendata setiap siswa yang dikenakan <i>detention</i> | Lembar kuesioner guru wali kelas | 5 | 71% |

| | | | |
|---|--|-----|-----------|
| di buku <i>subject journal</i> , <i>class journal</i> , dan <i>homeroom journal</i> . | | | |
| | Lembar kuesioner guru mata pelajaran | 4 | 82% |
| 9. Mengadakan <i>detention</i> sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan yaitu hari Selasa & Kamis 15.30- 17.00 di ruangan guru koordinator. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 1 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 9 | 69% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 1 | 100% |
| 10. Guru piket memberikan daftar hadir siswa yang <i>detention</i> pada hari itu untuk ditandatangani siswa. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 2 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 10 | 90% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 2 | 100% |
| 11. Siswa melakukan <i>detention</i> dengan teratur dan tenang. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 3 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 11 | 48% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 4 | 100% |
| | | 7 | 83% |
| | | 8 | 100% |
| 12. Guru piket memberikan lembar refleksi yang harus dilengkapi siswa selama <i>detention</i> . | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 2 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 12 | 79% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 3 | 100% |
| 13. Guru mendiskusikan hal- hal penting yang harus diperhatikan siswa sesuai dengan jawaban siswa dalam lembar refleksi. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 4 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 13 | 21% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 9 | 50% |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 9 | 100% |
| 14. Siswa membaca buku yang telah disediakan guru piket. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 2&3 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 14 | 38% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 5 | 67% |
| 15. Siswa membuat ringkasan cerita dari buku yang | Lembar wawancara guru koordinator | 2&3 | Deskripsi |

| | | | |
|--|--|--------|------------|
| dibaca di lembar tugas yang disediakan guru piket. | <i>detention</i> | | |
| | Lembar kuesioner siswa | 15 | 52% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 6 7 | 83% 83% |
| 16. Siswa melakukan kegiatan sosial yang ditentukan oleh guru piket/ koordinator <i>detention</i> . | Lembar kuesioner siswa | 16 | 7% |
| | Lembar kuesioner guru piket | 10 | 33% |
| 17. Guru piket memberikan hasil <i>detention</i> siswa kepada koordinator <i>detention</i> (Mr.Yudhi). | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 5 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner guru piket | 11 | 100% |
| 18. Wali kelas berkoordinasi dengan konselor untuk pembinaan lebih lanjut bagi siswa yang melakukan pelanggaran yang berulang. | Lembar wawancara konselor | 3 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 17 | 12% |
| | Lembar kuesioner wali kelas | 8 | 100% |
| 19. Guru memberikan surat peringatan dan sanksi (siswa dirumahkan) bagi siswa yang tidak mengikuti <i>detention</i> sebanyak tiga kali berturut-turut. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 7 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 18 | 3% |
| 20. Koordinator <i>detention</i> mengarsipkan dan menyerahkan hasil <i>detention</i> siswa kepada kepala sekolah dan wali kelas. | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 6 | Deskripsi |
| 21. Kepala sekolah dan wali kelas memiliki arsip lembar hasil refleksi siswa. | Lembar wawancara kepala sekolah | 2 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 10 | 57% |
| 22. Siswa mematuhi peraturan sekolah dan kelas. | Lembar wawancara guru mata pelajaran | 3&4 | Deskripsi |
| | Lembar wawancara guru koordinator <i>detention</i> | 8 | Deskripsi |
| | Lembar wawancara konselor | 5 | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner siswa | 19 | 59% |

| | | | |
|--|---|-------------------------------|-----------|
| | | 20 (pertanyaan terbuka) | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner guru piket | 12 (pertanyaan terbuka) | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner guru wali kelas | 11 (pertanyaan terbuka) | Deskripsi |
| | Lembar kuesioner guru mata pelajaran | 6 (pertanyaan terbuka) | Deskripsi |

English Class Agreement

| | |
|--|--|
| Every student must bring SSR book and have 10-minute-SSR time in the beginning of two-session meeting. | Every student must bring SSR book and have 10-minute-SSR time in the beginning of two-session meeting. |
| The pages of SSR book min. 250 pages(except Bridges 1 level min 150 pages), banned book: Magic, Horror, Collection Stories, Magazine and series; recommended book: Permabound, Penguin Books, Classic Starts, biography, autobiography. | The pages of SSR book min. 250 pages(except Bridges 1 level min 150 pages), banned book: Magic, Horror, Collection Stories, Magazine and series; recommended book: Permabound, Penguin Books, Classic Starts, biography, autobiography. |
| After finishing their book, students may have celebration by performing role play or story telling (grade 7-8), publishing their book review to mass medias or websites (grade 9-10) performing talk show or write a letter to the author (grade 11-12). | After finishing their book, students may have celebration by performing role play or story telling (grade 7-8), publishing their book review to mass medias or websites (grade 9-10) performing talk show or write a letter to the author (grade 11-12). |
| After SSR time, students read the title, the pages and their AHA on the tracking sheet in their agenda. | After SSR time, students read the title, the pages and their AHA on the tracking sheet in their agenda. |
| Students who are tardy/do not bring the book, will pay the time by doing the SSR during break time and write reflection/summary. The consequences will be doubled if they ignore it. | Students who are tardy/do not bring the book, will pay the time by doing the SSR during break time and write reflection/summary. The consequences will be doubled if they ignore it. |
| If they do not pay the time in a week or having pay time more than twice, they'll have detention (after English teacher report the offense to Home room teacher). | If they do not pay the time in a week or having pay time more than twice, they'll have detention (after English teacher report the offense to Home room teacher). |
| Everyone in English class must communicate using English language and create English environment in the class. Active class will get 3 stamps to fulfill English 50 box. | Everyone in English class must communicate using English language and create English environment in the class. Active class will get 3 stamps to fulfill English 50 box. |
| Student will lost 1 point of English Communication Score everytime he/she speaks in Bahasa Indonesia or in other languages. | Student will lost 1 point of English Communication Score everytime he/she speaks in Bahasa Indonesia or in other languages. |
| In a quarter, teacher count the score and give a reward to the class that can fulfill 50 box. | In a quarter, teacher count the score and give a reward to the class that can fulfill 50 box. |
| The tolerance time for coming late is 7 minutes after the bell. Except for special event or occasion which need teacher's permission / notes. | The tolerance time for coming late is 7 minutes after the bell. Except for special event or occasion which need teacher's permission / notes. |
| The student who comes late (without strong reason/ permission) will pay the time by doing social service during break time in English teacher's room. The consequences will be doubled every time s/he doesn't come on time. | The student who comes late (without strong reason/ permission) will pay the time by doing social service during break time in English teacher's room. The consequences will be doubled every time s/he doesn't come on time. |
| If they do not pay the time in a week, they'll have detention (after English teacher report the offense to Home room teacher). | If they do not pay the time in a week, they'll have detention (after English teacher report the offense to Home room teacher). |
| Students must wear proper school uniform at all times. Hair must be kept tidy; the length must be above the collar and not covering the eyebrows or ears (for boys). Wear SDH' tie, black shoes, white socks above the ankle, no nail polish, tattoo or make up. | Students must wear proper school uniform at all times. Hair must be kept tidy; the length must be above the collar and not covering the eyebrows or ears (for boys). Wear SDH' tie, black shoes, white socks above the ankle, no nail polish, tattoo or make up. |
| Students must bring SSR Book, reflection and resume book, workbook, notebook and other equipments that have been announced by English teachers. | Students must bring SSR Book, reflection and resume book, workbook, notebook and other equipments that have been announced by English teachers. |
| Student who doesn't bring any of the required equipment or wear proper school uniform will pay the time by doing social service during break time in English teacher's room. The consequences will be doubled every time s/he doesn't come on time. | Student who doesn't bring any of the required equipment or wear proper school uniform will pay the time by doing social service during break time in English teacher's room. The consequences will be doubled every time s/he doesn't come on time. |
| If they do not pay the time in a week, they'll have detention (after English teacher report the offense to Home room teacher). | If they do not pay the time in a week, they'll have detention (after English teacher report the offense to Home room teacher). |
| Every student has an opportunity to go to toilet once in a meeting and only one student may leave the classroom at a time. | Every student has an opportunity to go to toilet once in a meeting and only one student may leave the classroom at a time. |
| The toilet pass will be provided by teachers in every class. | The toilet pass will be provided by teachers in every class. |
| Every time the student go to the toilet s/he has to sign on the list provided | Every time the student go to the toilet s/he has to sign on the list provided |

Teacher's Signature _____

LAMPIRAN H: BUKU PANDUAN PEGANGAN GURU

6. Dalam satu quarter jika ditemukan siswa terlambat **3 kali** berturut-turut maka masih diperbolehkan mengikuti KBM, jika keterlambatan **4-5** dipulangkan (sebelum dipulangkan orang tua harus diberitahukan terlebih dahulu bahwa siswa yang bersangkutan dipulangkan karna terlambat, pemberitahuan tersebut dilakukan oleh guru piket dan TU. Jika dalam quarter yang sama siswa yang sama memiliki akumulasi keterlambatan **6 kali**, maka siswa tersebut diperbolehkan mengikuti KBM, namun harus menandatangani surat pernyataan bekerja di Panti Asuhan. Jika siswa terlambat **7 kali** dalam satu quarter maka siswa tersebut langsung bekerja di panti asuhan yang telah ditunjuk oleh Sekolah dengan membawa surat keterangan dari sekolah.

❖ PIKET HARIAN (SESUAI SCHEDULE YANG TELAH DIBERIKAN)

1. Menggantikan guru mengajar yang pada hari tersebut tidak dapat hadir
2. Mengawasi siswa yang berada di koridor dan di luar kelas (toilet, di hall, atau siswa yang mendapatkan hall pass ke book store, kantin, atau health center).
3. Mendampingi siswa yang akan latihan chapel atau sedang melakukan presentasi di luar kelas dan membantu guru bidang studi.

❖ PIKET KANTIN

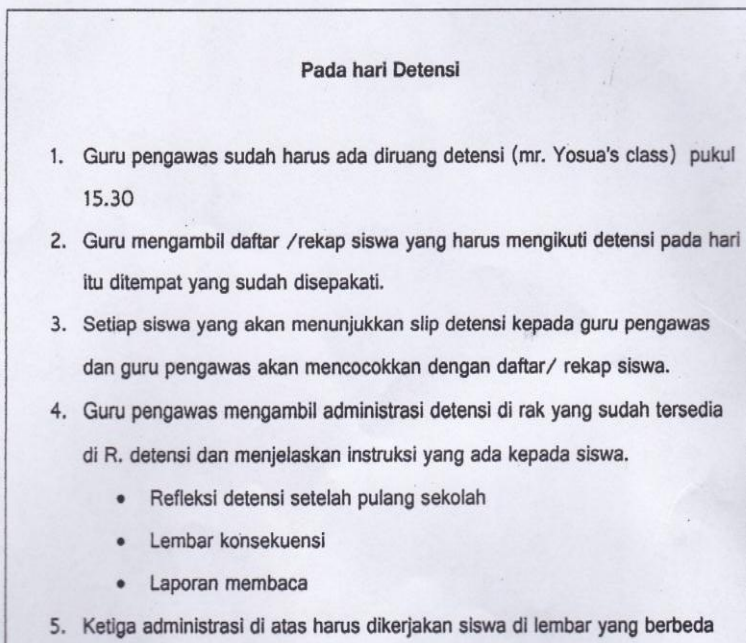
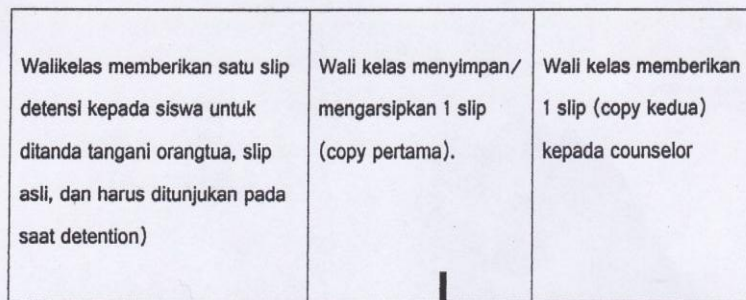
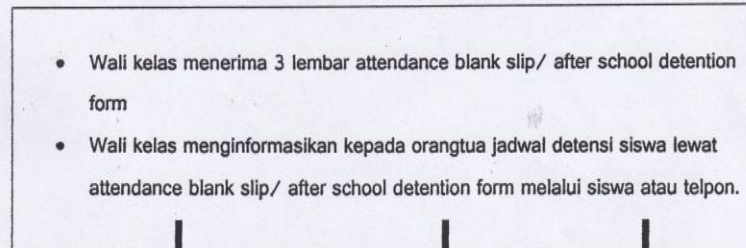
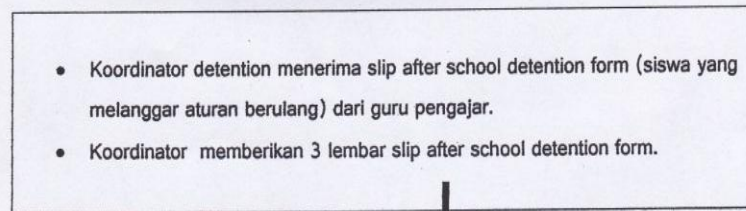
1. Mengawasi siswa yang berada di kantin depan maupun belakang sehingga dapat tertib (tidak terjadi perkelahian maupun bullying).
2. Memastikan setiap siswa mengembalikan piring dan semua peralatan makan ke tempat yang telah ditentukan.
3. Mengawasi dan memastikan setiap siswa membuang sampah pada tempatnya
4. Mengawasi siswa yang sedang main basket atau bola selama jam break agar mengenakan baju olah raga (jika mengenakan baju seragam mereka tidak diperbolehkan untuk main) dan mereka harus sudah selesai main basket atau bola 5 menit sebelum jam istirahat berakhir.
5. Memastikan siswa sudah selesai makan, minum, ataupun melakukan aktivitas lain 5 menit sebelum jam istirahat berakhir, agar siswa dapat datang tepat waktu mengikuti kelas selanjutnya.

❖ PIKET DETENTION AFTER SCHOOL

1. Berkordinasi dengan guru yang menjadi PIC detention (Mr. Yudhi), untuk memastikan siswa yang akan mengikuti detention after school
2. Waktu detention pada hari Selasa & Kamis 15.30-17.00 di Ruang Kelas Mr Yosua.
3. Attendance blank slip/ after school detention form harus disampaikan kepada orangtua 1 hari sebelum hari detensi yaitu hari Senin dan Rabu melalui siswa ybs atau wali kelas dapat menghubungi orangtua melalui telpon.
4. Attendance blank slip/after school detention form yang sudah ditanda tangani oleh orangtua harus disimpan siswa untuk nantinya ditunjukkan kepada guru pengawas

5. Siswa harus hadir tepat waktu pada saat detensi pulang sekolah dan tidak diperkenankan mengobrol dengan sesama teman.
6. Guru pengawas mencocokkan rekap/ daftar nama siswa yang menjalani detensi dengan Attendance blank slip/after school detention form yang ditunjukkan siswa. Siswa akan bertanda tangan dilembar daftar siswa yang sudah disediakan.
7. Guru pengawas membagikan lembar refleksi kepada siswa dan meminta siswa melengkapi lembar tersebut. Setelah lembar tersebut dilengkapi siswa, guru pengawas akan membacanya dan mendiskusikan hal-hal penting yang harus diperhatikan siswa. Bila dalam refleksi siswa ada hal-hal yang memerlukan perhatian lebih mendalam, mohon hal ini disampaikan ke wali kelas.
8. Setelah siswa menyelesaikan lembar refleksi dan mendiskusikan hal-hal yang penting dengan guru pengawas, mereka harus membaca buku yang telah disediakan dan membuat ringkasan cerita sesuai dengan ekspektasi yang ditentukan. Lembar tugas yang akan digunakan siswa untuk membuat ringkasan cerita dari buku yang dibacanya akan disediakan.
9. SELAMA WAKTU DETENSI SISWA DILARANG TIDUR!
Bila siswa membutuhkan kegiatan untuk membuat mereka tetap terjaga, guru pengawas dapat meminta siswa membantu merapikan ruangan dan buku-buku di ruang detensi.
10. Guru pengawas bertanggung jawab terhadap lembar refleksi dan kertas kerja siswa yang akan diberikan kepada coordinator detensi (Mr.Yudhi) serta buku yang ada di ruang detensi.
11. Siswa yang tidak hadir detensi pada saat dirinya harus mengikuti detensi pertama kali, akan diberikan detensi kelipatannya, demikian seterusnya sampai 3X tidak memenuhi detensi, maka akan dikenakan sanksi dirumahkan dengan surat pernyataan/perjanjian dan peringatan.

FLOW CHART DETENTION PROCEDURE



dengan menggunakan kertas ulangan.

6. Setelah waktu detensi habis, guru mempersilahkan siswa pulang.
7. Guru pengawas merapikan dan mengembalikan semua administrasi detensi ketempat semula kemudian meletakkan lembar kerja siswa ditempat yang disepakati di R. detensi.



SEHARI SETELAH HARI DETENSI

1. koordinator akan mengambil lembar kerja siswa dan mengcopynya
2. Lembar refleksi, lembar konsekuensi dan laporan membaca siswa yang asli akan diserahkan kepada Kepala Sekolah dan home room
3. Kepala Sekolah dan Wali kelas akan mengarsipkan lembar refleksi, lembar konsekuensi dan laporan membaca siswa

PENGUNAAN AFTER SCHOOL DETENTION FORM

Detention after school tidak hanya diperuntukan bagi siswa terlambat ataupun berseragam tidak rapi namun siswa juga dapat dikenakan sangsi detention after school jika siswa melakukan pelanggaran lain yang berulang (lebih dari 3x).

Contohnya, siswa A terlambat mengikuti pelajaran Fisika lebih dari 3x tanpa alasan yang jelas. Setelah ditegur dan diberikan konsekuensi langsung oleh guru bidang studi dan dilaporkan ke walikelas namun siswa tersebut tetap terlambat tanpa alasan maka guru bidang studi berhak memberikan after school detention form kepada siswa tersebut.

After school detention form terdiri dari 3 lembar. Lembar pertama diperuntukkan untuk siswa dan orang tua, lembar kedua diberikan kepada wali kelas dan lembar ketiga diberikan kepada Koordinator Detensi (Mr. Yudi) yang nantinya akan diserahkan kepada konselor.

Guru bidang studi harus menuliskan pelanggaran siswa dalam subject journal dan class journal sehingga terdata bahwa siswa ybs telah melakukan pelanggaran berulang. Walikelas selain menyimpan after school detention form juga melengkapi data dengan menuliskan pelanggaran atau sikap siswa yang perlu lebih diperhatikan di Homeroom Journal.

Dengan adanya kerjasama antara guru bidang studi dengan walikelas dan konselor diharapkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa akan berjalan kearah yang lebih baik.

FLOW CHART AFTER SCHOOL DETENTION

Siswa melakukan pelanggaran berulang kali (lebih dari 3X) di kelas




Guru bidang studi memberikan 3 slip after school detention

| | | |
|--|---|---|
| Slip pertama diberikan kepada siswa untuk diketahui dan ditandatangani oleh orangtua | Slip kedua diberikan kepada Walikelas siswa | Slip ketiga diberikan kepada Koordinator detensi (Mr Yudi) untuk dicatat dan setelah selesai direkap, slip tsb diserahkan ke konselor untuk diarsipkan. |
|--|---|---|

| | | |
|--|---|---|
| Siswa meminta tanda tangan orangtua dan menyimpan slip tsb untuk ditunjukkan kepada guru pengawas pada saat detensi. | Walikelas menyimpan slip dan mencatat pelanggaran siswa di jurnal homeroom. | TL/ coordinator detensi akan menuliskan nama siswa dalam daftar/rekap detensi siswa sehingga guru pengawas mendapatkan informasi yang sama tentang nama dan jumlah siswa detensi. |
|--|---|---|

| | | |
|---|---|--|
| Siswa mengikuti detensi sesuai dengan waktu dan peraturan yang ditentukan | Walikelas dapat berkordinasi dengan konselor untuk pembinaan lebih lanjut bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang. | TL/ coordinator meletakkan daftar/rekap detensi siswa ditempat yang disepakati |
|---|---|--|

| | |
|--|-----------------------------|
|  AFTER SCHOOL DETENTION FORM | |
| To : PARENT | Makassar _____ 20 |
| Name : _____ | Grade : _____ Subject _____ |
| has been assigned an after school detention for the following reason (s) | |
| <input type="checkbox"/> Inappropriate behavior : _____ | |
| <input type="checkbox"/> Repeatedly tardiness to class: _____ | |
| <input type="checkbox"/> Gum/food/drink in the class : _____ | |
| <input type="checkbox"/> Uniform violation : _____ | |

☐ Others _____

The student is expected to arrive on time to detention at 15.30-17.00, Room 308.
Failure to do so will be considered an unattended detention and will result in a referral to administration. Please make the necessary arrangements for transportation.

Subject Teacher

Student

Parent



AFTER SCHOOL DETENTION FORM

To : HOMEROOM

Makassar _____ 20

Name : _____ Grade : _____ Subject _____

has been assigned an after school detention for the following reason (s)

- ☐ Inappropriate behavior : _____
- ☐ Repeatedly tardiness to class: _____
- ☐ Gum/food/drink in the class : _____
- ☐ Uniform violation : _____
- ☐ Others : _____

The student is expected to arrive on time to detention at 15.30-17.00, Room 308.
Failure to do so will be considered an unattended detention and will result in a referral to administration. Please make the necessary arrangements for transportation.

Subject Teacher

Student

Homeroom



AFTER SCHOOL DETENTION FORM

To : TL/COUNSELOR

Makassar _____ 20

Name : _____ Grade : _____ Subject _____

has been assigned an after school detention for the following reason (s)

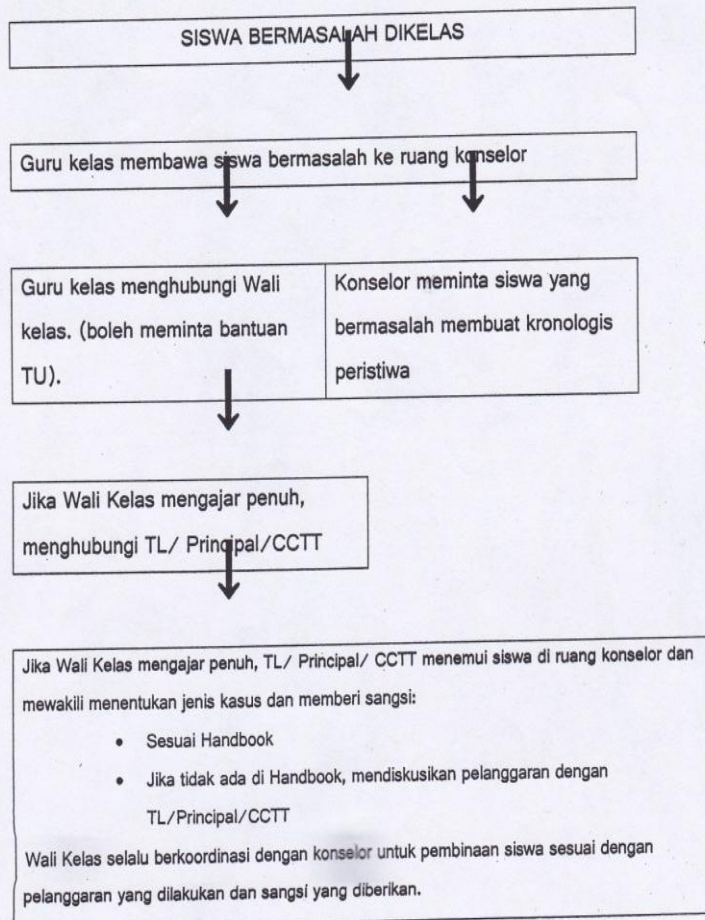
- ☐ Inappropriate behavior : _____
- ☐ Repeatedly tardiness to class: _____
- ☐ Gum/food/drink in the class : _____
- ☐ Uniform violation : _____
- ☐ Others : _____

The student is expected to arrive on time to detention at 15.30-17.00, Room 308.
Failure to do so will be considered an unattended detention and will result in a referral to administration. Please make the necessary arrangements for transportation.

Subject Teache

Student

TL/Counselor



Catatan:

1. Jika konselor sedang tidak ada ditempat maka penanganan langsung oleh Wali kelas. Jika Wali kelas mengajar, maka TL yang ditunjuk akan dihubungi. Jika TL yang ditunjuk sedang mengajar, maka Kepala Sekolah/ CCTT yang dihubungi untuk meminta siswa membuat kronologis peristiwa. Dalam menghubungi Wali Kelas/ TL/Principal/CCTT boleh meminta pertolongan TU. Setelah siswa menulis kronologis peristiwa, proses selanjutnya kembali ke langkah awal (menghubungi konselor).
2. Prioritas pertama menangani anak bermasalah dikelas, yang tidak tertangani guru kelas ialah Wali Kelas. Kepala Sekolah/CCTT adalah pertimbangan terakhir dengan tujuan sedapat mungkin semua kasus

pelanggaran siswa diselesaikan pada saat terjadinya pelanggaran siswa. Wali Kelas tidak mengajar penuh, penanganan tetap pada Wali Kelas terlebih dahulu.

3. Setelah kasus selesai, guru yang menangani kasus (Wali Kelas, TL, Kasek/CCTT) mengisi buku laporan kasus siswa yang akan ditaruh di ruang Konselor.
4. Jika guru bidang studi masih bisa menangani kasus siswa di dalam kelas maka langkah diatas tidak perlu diambil. Cukup mencatat pelanggaran siswa di jurnal kelas dan mengkomunikasikannya dengan Wali Kelas yang bersangkutan.

REFLEKSI DETENSI SETELAH PULANG SEKOLAH (1)

NAMA :

KELAS :

WALI KELAS :

TANGGAL :

Tuliskan sebuah refleksi pribadi yang menjelaskan kejadian atau rangkaian kejadian yang menyebabkan kamu harus menjalani detensi ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan lengkap. Gunakan kertas ulangan untuk menulis rangkaian kejadian yang menyebabkan kamu menjalani detensi.

Bila kamu telah selesai menuliskan refleksimu, angkat tanganmu dan guru pengawas akan mengumpulkannya. ~~Guru pengawas akan mengambil tanganmu secara pribadi untuk mengkonfirmasi hasil refleksimu.~~

Sisa waktu detensi yang masih ada dipergunakan untuk membaca buku yang telah disiapkan untuk kamu dan mengerjakan laporan membaca, sampai dengan pukul 17.00.

Tuliskan Refleksi pribadimu dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan ini:

1. Jelaskan situasi yang menyebabkan kamu mendapatkan detensi ini? Peraturan apa yang kamu langgar?
2. Apakah kamu setuju atau tidak setuju dengan peraturan tersebut dan mengapa?

3. Menurutmu mengapa sekolah memberlakukan peraturan ini?

4. Apa yang kamu perlu lakukan/ ubah agar tidak melanggar peraturan lagi di kemudian hari?

5. Tuliskan pemikiran, ide, opini atau hal lain yang ingin kamu bagikan.

Nama Guru Pengawas

Nama siswa

LAMPIRAN I: BUKU PANDUAN PEGANGAN SISWA DAN ORANG TUA

| <p>NILAI-NILAI KEDISIPLINAN</p> <p>PENGAYOMAN DAN PENDISIPLINAN</p> <p>DASAR PEMIKIRAN</p> | <p>NILAI-NILAI KEDISIPLINAN</p> |
|---|--|
| <p>1. Allah adalah pemegang otoritas tertinggi</p> <p>"Tiap-tiap orang harus takut kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah" (Roma 13:1).</p> <p>2. Allah memerintahkan kepada para orang tua agar mendidik anak-anak mereka sesuai perilaku Kristiani</p> <p>"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" (Ulangan 6:6-7).</p> <p>3. Orang tua dipercayakan kepada guru untuk mendidik anak-anak mereka</p> <p>"Untuk melengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus" (Efesus 4:12-13).</p> <p>4. Guru harus mendidik anak-anak untuk bersikap hormat dan taat terhadap otoritas</p> <p>"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian" (Efesus 6:1).</p> <p>"Ingatlah mereka supaya mereka tunduk kepada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa, taat dan siap untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik" (Titus 3:1).</p> <p>5. Anak harus berdisiplin diri</p> <p>"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22:6).</p> <p>6. Tujuan tindakan disiplin adalah demi kebaikan anak-anak</p> <p>"Karena Tuhan mengajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak" (Ibrani 12:6).</p> | <p>17</p> <p>7. Tindakan disiplin meliputi tindakan pemulihan</p> <p>"Sehingga kamu sebaliknya harus mengampuni dan menghibur dia, supaya ia jangan binasa oleh kesedihan yang terlampau berat" (2 Korintus 2:7).</p> <p>8. Bimbingan Pastoral - guru-guru wajib membina siswa</p> <p>"Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu" (1 Petrus 5:2-3).</p> <p>TUJUAN</p> <p>Pendisiplinan dan pengayoman di sekolah bertujuan supaya setiap anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertumbuh menuju kedewasaan rohani. • Menjadi anggota tubuh Kristus yang efektif. • Menjadi serupa dengan Kristus. <p>Tujuan pendisiplinan ini adalah membimbing siswa untuk dapat mendisiplinkan diri dan taat kepada otoritas Allah di dalam segala hal.</p> <p>"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22:6).</p> <p>Alkitab menyatakan bahwa semua orang telah jatuh ke dalam dosa, dan bahwa setiap orang adalah pendosa yang senantiasa memerlukan anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus. Pendisiplinan menolong anak-anak untuk mengenali keberdosaan diri mereka dan kebutuhan akan pertobatan dan keselamatan.</p> <p>KETAATAN</p> <p>"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu - ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan" (Efesus 6:1-4).</p> <p>Sepatutnya lah anak-anak taat kepada orang tua mereka, demikian juga kepada para guru.</p> |

Perintah untuk taat ditujukan kepada setiap anak. Bukanlah orang tua yang "memaksa anak untuk taat" namun anak-anak itu sendiri yang mengemban tanggung jawab dari Allah untuk taat kepada orang tuanya.

Oleh karena itu setiap siswa bertanggung jawab atas ketaatannya kepada orang tua dan para guru, tanpa memandang kepribadian, pengalaman, kekurangan dari orang tua maupun guru. Ketaatan harus dilakukan semata-mata karena "melakukan ketaatan itu adalah hal yang benar".

Ketaatan membawa berkat. Perintah untuk taat disertai dengan janji seperti yang tertulis pada Kitab Injil, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu kepadamu" (Ulangan 5:16).

Taat kepada orang tua dan guru membangun suatu bentuk ketaatan kepada Allah seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu".

Orang tua dan para guru hendaknya tidak "menyakiti hati" anak-anak karena hal ini bertentangan dengan prinsip perlindungan dan pendisiplinan.

PRINSIP PENDISIPLINAN

1. Prinsip pendisiplinan harus dilakukan dengan KASIH.

- Tindakan disiplin tentulah dilakukan demi kebaikan anak (Amsal 22:15, 23:13 dan 24), bukan sekedar untuk melampiaskan emosi dan kekecewaan orang tua/guru.
- Tindakan disiplin harus dimengerti oleh anak sebagai sesuatu yang adil dan selayaknya mereka terima. Orang tua dan guru yang memberikan tindakan disiplin tersebut harus menyadari perlunya pengampunan (Matus 18:21-35) dan kemurahan hati (Matus 5:7).
- Tindakan disiplin di dalam kasih tidaklah dilakukan dengan terburu-buru atau dalam amarah. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang telah diperbuatnya.
- Harus ada bukti-bukti yang cukup sebelum tindakan disiplin diberikan. Sangat diharapkan bahwa anak tersebut mau mengakui kesalahannya dan menyesali perbuatannya.
- Sedapat mungkin anak tersebut harus mengerti dan memahami bahwa tindakan disiplin itu memang perlu dilakukan.

- Konseling dan doa biasanya dilakukan bersama-sama dengan anak yang mendapat tindakan disiplin, sehingga anak dapat merasakan kasih di balik tindakan disiplin ini.

2. Tujuan pendisiplinan

- Tindakan disiplin mencakup pembentukan dan koreksi sikap, nilai dan perilaku anak. Tindakan ini harus dilakukan dengan kasih dan bertujuan demi kebaikan anak itu sendiri seperti yang dijelaskan sebelumnya.
- Pengakuan dan penyelesaian anak atas perlakunya yang tidak benar harus dibarengi dengan disiplin bila memungkinkan. Walaupun ada landasan alkitabiah untuk menghukum seseorang yang bersalah (Matus 18:17, 1 Korintus 5:5) namun secara umum tindakan disiplin bertujuan untuk memulihkan dengan lemah lembut mereka yang salah arah kepada persekutuan dan perilaku yang benar.
- Tindakan disiplin mencakup melatih dalam hikmat dan kebenaran. "Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya (Ibrani 12:11)."
- Tindakan disiplin mencakup pemberian hukuman atas perbuatan salah seseorang. Tindakan ini berfungsi sebagai pembatas perbuatan seseorang. Hukum dalam Perjanjian Lama dan Roma 13:1-5 (meskipun mengacu kepada otoritas pemerintah) mendukung peran mereka yang memiliki otoritas memberi hukuman atas perbuatan salah.
- Tindakan disiplin menghasilkan disiplin diri dan penguasaan diri.
- Tindakan disiplin menghasilkan keteraturan dan ketenangan yang sangat diperlukan bagi pembelajaran yang efektif.
- Tindakan disiplin menuntun ke arah kerja sama dan hubungan yang saling membangun baik secara pribadi maupun sebagai satu kesatuan tubuh Kristus (Efesus 4).
- Pendisiplinan membawa berkat (Amsal 29:17, Ibrani 13:17).

3. Bentuk Penerapan Disiplin yang Sesuai

(Bentuk-bentuk penerapan disiplin di bawah ini tidak berdasarkan urutan prioritas).

- Serangkaian tindakan kedisiplinan seperti yang tertuang dalam buku ini.
- Konseling, doa, memberi tugas-tugas.

LAMPIRAN J: HASIL DETENTION SISWA



SEKOLAH DIAN HARAPAN

| | | | |
|----------------------------|-------|--------------|------|
| Nama : Student 1 | NILAI | TANDA TANGAN | |
| Kelas No. : XI IPS | | GURU | ORTU |
| Tanggal : 11-11-14 | | | |
| Mata Pelajaran : DETENTION | | | |

Ms. Francisca

DETENTION REFLECTION

1. Pada tanggal 3 November 2014, kami siswa/i grade 11 melakukan fieldtrip ke GKI Sul-Sel pematang Ujung Pandang yang terletak di Jalan. Samriva, Makassar. Disana, pada sesi 1, kami dijelaskan mengenai sejarah berdirinya GKI sulsel. Pada saat ~~akhir~~ Sesi 1 selesai, kami diberikan waktu istirahat selama 10 menit. Saya dan beberapa teman saya lalu membeli makanan di luar gereja. Kami membeli kentang goreng yang ada di depan GKI Sulsel, namun yang beli juga banyak, oleh karena itu, kami harus ~~terse~~ antri terlebih dahulu, dimana pada saat makanan kami sedang dibuat, Ms Wilsa datang dan marah-marah. Oleh karena itu, saya mengatakan bahwa apabila dalam 5 menit kami tidak datang, maka kami diberikan detention. Pada saat kami datang, Ms Wilsa datang dan langsung bilang bahwa kami tertambat padahal hanya berapa menit, ibupun karena makanannya lama dibuat, dan kami harus naik tangga ke lantai 3. Dalam masalah ini, Ms Wilsa tidak memperhatikan kasih Kristus yaitu saling memaafkan, dia lebih memilih untuk mempertahankan egonya untuk sesuatu hal yang seharusnya ditoleransi karena hanyalah sebuah masalah kecil saja, toh kita pada saat datang langsung mendengarkan ceramah dari pembicaranya.
2. Tidak perlu lah saya setuju atau tidak, kalau sekolah ini bertanya kepada murid-murid, Mana ada yang setuju ??? Detention hanya membuat siswa/i tertekan!! Guru tidak merasakan tekanan yang ada pada murid !! Apalagi sekolah !!
3. Saya tidak mengerti mengapa sekolah memperdikan perazhan ini, mungkinkah hanya sebuah permainan? Buktiah sekolah tetap mementingkan egonya, dan tetaplah menjadi keras kepala dan menjadi sekolah root perazhan sampai gedung sekolah ini hancur karena bencana, kecelakaan, maupun kejahatan. Saya tidak peduli dengan sekolah ini, mau hancur, mau apa, insannmu!!

4. Saya tidak perlu berkata apa-apa mengenai kelakuan saya, ini adalah kehidupan saya, kenapa sekolah ini mencampuri urusan saya? Urus saya masalahmu sendiri!! Perbaiki dulu sekolah ini baru urus kami, perhatikan prestasi!! Kantin pun makarannya tidak berkualitas dan tidak bergizi!!
5. Ide saya kepada YTH, Ms Willsa, yang sudah makan garam mengenai Herman Tahan, kenapa Ms tidak memberikan kami toleransi? Dimana kah perintah Tuhan untuk saling memaafkan 70 x 7 x? Kepadanya SDH Makassar, kenapa kalian memiliki begitu banyak perahu? Tolong berikan perhatian bagi kami, anak IPS! Memang kami ribut, kami kurang kepala, kami banyak kekurangan tapi kami memiliki hati untuk disamakan! Mungkin saya kurang ajar karena bilang semua ini, tapi mungkin itulah saya, saya ingin ada perubahan bagi kami! Perubahan tidak selalu negatif! Jadi kalau anda, YTH guru-guru saya bilang kalau saya kurang ajar, silahkan. Yang penting saya sudah melakukan kewajiban saya dan menjalankannya dengan baik. Terima kasih

| | | | |
|----------------------------|-------|--------------|------|
| Nama : Student 2 | NILAI | TANDA TANGAN | |
| Kelas No. : II IPS | | GURU | ORTU |
| Tanggal : 28 Oct 2014 | | | |
| Mata Pelajaran : Detention | | | |

- ① Saya mendapatkan detensi ini dikarenakan keterlambatan home room devotion. Saya sering terlambat home room devotion 5x. Saya terlambat karena biasa saya terlambat bangun dan semenjak adek saya ikut saya pergi ke sekolah saya sering terlambat. Saya harus menunggunya sampai ia sudah siap dan saya tidak mempunyai banyak waktu untuk menunggunya. Peraturan yang saya langgar adalah tidak boleh terlambat.
- ② Setuju, karena dengan peraturan ini siswa-siswi tidak akan terlambat lagi. Siswa-siswi pasti akan takut karena jika terlambat pasti dikenakan detention.
- ③ Agar siswa-siswi tidak terlambat & datang on time ke sekolah. Kalau tidak ada peraturan ini maka siswa-siswi di sekolah ini akan masuk sekolah jam ~~berapa~~ berapa pun yang mereka mau. Jadi, mau tidak mau peraturan ini harus diterapkan oleh sekolah.
- ④ Saya akan membuat alarm yang lebih cepat lagi maka dari itu saya bisa bangun cepat. Saya juga tidak boleh malas-malasan bangun pagi. Harus cepat mandi juga.
- ⑤ Saya menyarankan bahwa jangan mulai devotion cepat-cepat. Karena kalau mulai cepat-cepat maka banyak anak di kelas akan terlambat. ~~Devotion~~ Mohon devotion dilambatkan 5 menit saja untuk waktu jalan dari lantai 1 ke kelas. Saya juga meminta maaf jika saya terlambat terus. Saya sudah berusaha dengan kemampuan saya untuk bangun cepat pagi-pagi. Saya juga sudah memberi tahu adik saya untuk bangun cepat-cepat, mandi cepat dan harus cepat bernap supaya saya tidak terlambat lagi. Apalagi dengan adanya peraturan baru yang harus upacara 2 minggu sekali. ~~Peraturan ini membuat kita takut takut akan terlambat~~ Saya sudah bangun pagi-pagi tapi biasa perjalanan tidak bisa diprediksi macet atau tidak. Hal itu dapat menjadi alasan mengapa kita bisa terlambat apalagi hari Senin. Jalanan pasti macet.

Judul : Training heart, teacher mind

Pengarang : Starr Meade

Jumlah halaman : 480

Penerbit : Momentum

Cetakan : 5

Kota : Surabaya

Ringkasan : APAKAH TUJUAN UTAMA MANUSIA ?

↳ Memutrakan Allah & menikmati dia untuk selama-lamanya.

Sebagai manusia ciptaan Allah, kita harus memulakan Allah semasa kita hidup karena kita hanyalah sebuah ciptaan yang kalaupun Allah dapat 'menarik' kita, jadi kita harus memulainya dan membuat perbuatan yang berkenan di hatiNya.

Amanat : Sebagai ciptaan Allah, kita harus senantiasa memulakan namanya, selagi kita masih diberikan kemampuan olehNya.

Kelemahan : terlalu panjang, bahasa berbelit-belit

Kelebihan :

- menyadarkan manusia
- melatih hati kita
- mengajar akal budi kita
- mendidik.

Saran & Kesimpulan : Bahasa ganti bahasa yang lebih sederhana supaya tidak bosan, mengantuk, dan tidak tertidur itu yang baca.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan,

Nama : Lisiecha Grace Tafuama

Nomor Induk Mahasiswa : 40720110011

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul

“PENERAPAN PROGRAM *DETENTION* DI SMA X” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan dan buku-buku serta jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Tangerang, 20 Maret 2015

Yang membuat pernyataan



Lisiecha Grace Tafuama



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PENERAPAN PROGRAM *DETENTION* DI SMA X

Oleh:

Nama : Lisiecha Grace Tafuama
NIM : 40720110011
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten.

Tangerang, 20 Maret 2015

Menyetujui:

Pembimbing

Selvi Ester Suwu, S.E., M.M.

Ketua Jurusan

Pendidikan Ekonomi

Budi Wibawanta, S.Sos., M.Si

Dekan

Gunawati Tjioe, B.Ed., M.Pd., Ph.D.



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Pada Rabu, 22 April 2015 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:


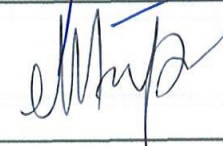
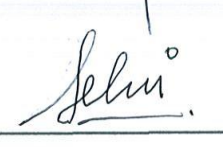
Nama : Lisiecha Grace Tafuama

NIM : 40720110011

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "PENERAPAN PPROGRAM
DETENTION DI SMA X" oleh tim penguji yang terdiri dari:

| Nama Penguji | Jabatan dalam Tim Penguji | Tanda tangan |
|---|----------------------------------|---|
| 1. Ashiong Parhehean Munthe, S.Th., M.Pd. | , sebagai Ketua |  |
| 2. Zein Mario Purba, M.Pd. | , sebagai Anggota |  |
| 3. Selvi Ester Suwu, S.E., M.M. | , sebagai Anggota |  |

KATA PENGANTAR

Kemuliaan hanya bagi Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Hanya oleh perkenanan, kasih karunia, dan pemeliharaan-Nya saya dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa Universitas Pelita Harapan selama empat tahun yang telah lewat. Laporan magang ini saya dedikasikan untuk hormat dan kemuliaan nama-Nya yang adalah satu-satunya pribadi yang memberikan setiap hikmat dalam setiap persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan magang ini.

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa apresiasi dan terimakasih bagi beberapa pihak yang selama ini menjadi bagian penting dalam hidup saya, yaitu:

1. Keluarga kecil yang selalu memberikan dukungan doa dan materi; Angganitji Frederik (Mama), Ramlond Kekung, dan Joseph Kekung. Thank you for being my best 24/7 life partner.
2. Keluarga besar; Opa Jouke Frederik, Oma Ariantje Wuwung, Oma Carolina Mukuan, Oma Evie Pitoy, Oma Youce Pitoy, Opa Ronny Lasut (Alm). Terimakasih telah mengajarkan dan melalui banyak hal bersama. Juga buat tante, om, sepupu, keponakan dalam keluarga ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk setiap kasih sayang dan semangat sebagai satu keluarga Tuhan yang sungguh luar biasa.
3. Renny Mantik (Oma) dan Drs. Hesky Montong (Opa) untuk setiap dukungan dalam berbagai hal selama hidup saya.

4. Keluarga Tafuama-Turang; Pdt. Recky Tafuama M.A. (Papa), Janity Turang, Gadiel Tafuama, dan Daniel Tafuama. Terimakasih untuk setiap semangat dan doa.
5. Eric Golitoh, terimakasih untuk setiap hal yang terjadi selama lima tahun terakhir (hope it is still counting) ☺
6. Ci Nicky, Ci Ella, Adek Roma, dan Adek Gita, thankyou for the beautiful sisterhood in Christ.
7. Ibu Elizabeth sebagai konselor, terimakasih untuk segala usaha dalam memperkenalkan “kembali” kepribadian, karakter, pergumulan, potensi, dan talenta dalam diri ini.
8. Ibu Selvi Ester Suwu, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, terimakasih untuk setiap arahan selama penulisan laporan ini.
9. Ibu Connie C. Rasilim, M.pd. selaku Head of Teachers College Department.
10. Ibu Gunawati Tjioe, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pendidikan.
11. Bpk. Budi Wibawanta, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Ekonomi.
12. Bpk. Mulyo Kadarmento, S.Th., M.Div., M.Th. dan Ibu. Chrestella Wardjiman B. E., Ph. D.
13. Asry Intan Angela, Dini Asih, Paska Aditya Wibisana, Zadrak Junicky Nailius, terimakasih untuk setiap suka dan duka selama empat tahun ini.
14. My fellas co 2011 girls: Christina Oktoriani, Regina Cecilia Setiawan, Helssa Bethania Bakhawan, terimakasih untuk selalu siap sedia menyediakan “bahu” dalam kondisi apapun.

15. Kelas 11 IME1, terimakasih untuk selalu membagikan cerita, ide, pendapat, yang selalu luar biasa.
16. Angkatan 2011 UPH dan Teachers College, terimakasih telah memulai, menjalani, dan mengakhiri bersama.
17. Setiap pribadi yang saya kasihi dalam Tuhan Yesus Kristus di kamar 409; Vena, Merry, Selvi, Juju, Nancy, Irene, Erika, Ibeth, Bella.
18. Gebby Mongi, Meydi Wuwung, Stevie Mulaki, Bebek-Bebek (terlalu banyak dan tidak bisa ditulis satu persatu hahahaha :D), terimakasih untuk persahabatan selama bertahun-tahun.
19. Christania Sophia Watae, Arnold Dennis Sumeleh, Regina Watae, Natasha Mukuan, Grantino Sumeleh, terimakasih untuk semangat dan doa selama merantau :D
20. Pemuda Remaja GMIM Eben Haezar Kombi, terimakasih untuk setiap liburan yang luar biasa.
21. Para dokter teman baru yang ada di tengah-tengah kehidupan skripsi; Christian Adiputra, Mariana Devi, Gene Dwi P., Giovanni Reynaldo, Yoshua Sardjiman, dan Icha.
22. Brothers and sisters in Christ; Spiritual Formation for Students Family, SFS Media, terimakasih untuk kehidupan pelayanan kampus yang hebat.

Karawaci, 16 Maret 2015

Lisiecha Grace Tafuama